

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN PROSES BERPIKIR
PESERTA DIDIK BERDASARKAN LANGKAH POLYA DITINJAU DARI ADVERSITY
QUOTIENT PADA MATERI PELUANG KELAS VIII MTS NURUL IZZAH
BULULAWANG**

Ainur Rofiq¹, Surahmat², Ahmad Sufyan Zauri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ ainurrofiq13032001@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik ditinjau dari *adversity quotient* pada materi peluang kelas VIII MTS Nurul Izzah Bululawang; dan (2) mendeskripsikan proses berpikir peserta didik ditinjau dari *adversity quotient* pada materi peluang kelas VIII MTS Nurul Izzah Bululawang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII MTS Nurul Izzah Bululawang dengan jumlah 20 peserta didik. Adapun prosedur pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket *adversity quotient* kepada 20 peserta didik, kemudian akan dipilih 1 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dengan kategori *adversity quotient* tipe *climbers*. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peserta didik kategori *adversity quotient* tipe *climbers* memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik dengan skor 94,5 karena mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Peserta didik dengan kategori *adversity quotient* tipe *climbers* memiliki proses berpikir yang sangat baik dengan skor 90,5 karena mampu memenuhi semua indikator proses berpikir yaitu: menerapkan secara langsung pengetahuan yang dimilikinya dengan masalah yang dialami untuk mendapatkan solusi permasalahan, memodifikasi pengetahuan yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan masalah yang ada, dan merangkai pengetahuan yang baru untuk disesuaikan dengan masalah yang dihadapi.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah, proses berpikir, *adversity quotient*, peluang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan hidup individu terutama pada zaman sekarang di dalam melamar pekerjaan ijazah sangat diperlukan minimal ijazah terakhir adalah sekolah menengah atas atau SMA/MA/SMK. Biasanya, pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Namun masih ada masalah yang dihadapi di dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Pada saat proses pembelajaran Peserta didik hanya dituntut untuk mengingat sebuah informasi tanpa memahami informasi ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik hanya memiliki kemampuan teoritis saja tanpa memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah teori ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting bagi peserta didik karena pemecahan masalah memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan pengetahuannya dan mengaplikasikan keterampilannya di dalam mengerjakan soal-soal matematika. Menurut Putri (2017:25) kemampuan masalah matematis adalah suatu kegiatan dalam memahami masalah serta menentukan strategi yang akan digunakan dengan benar dan tepat serta dapat memahami solusinya. Menurut Surya (2013:163) langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dimulai dari menentukan masalah sampai pada langkah mengambil kesimpulan, oleh karena dalam memecahkan masalah membutuhkan keterampilan pada proses analisis, sintesis, dan pengambilan keputusan (*decision making*) yang didefinisikan sebagai memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia, pengambilan keputusan yang benar dan tepat akan berpengaruh pada kualitas hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan.

Proses berpikir adalah suatu proses penerimaan dan pengolahan informasi memahami dan juga mengidentifikasi suatu permasalahan dengan menggabungkan konsep-konsep, dan menggabungkan pengalaman yang diterima sebelumnya dengan pengalaman yang baru. Di dalam memecahkan permasalahan matematika diperlukan proses berpikir yang baik. Menurut Proses berpikir adalah suatu proses pemecahan masalah untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu masalah. Menurut Kuswana (dalam Sawir, 2021:5) pengertian proses berpikir adalah suatu kejadian mental yang terjadi secara ilmiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang dan media yang digunakan untuk menghasilkan suatu perubahan terhadap suatu objek yang mempengaruhinya. Proses berpikir peserta didik seringkali kurang diperhatikan oleh guru, kebanyakan guru hanya memperhatikan hasil akhir penyelesaian saja tanpa memperhatikan proses yang dilakukan peserta didik untuk bisa mendapatkan hasilnya. Proses berpikir yang baik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir peserta didik ditinjau dari *adversity quotient* pada materi peluang kelas VIII MTS Nurul Izzah Bululawang.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa kata-kata dan penyajian gambar. Menurut Sugiyono (2020:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti keadaan objek peneliti secara alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, serta hasil penelitian yang dihasilkan bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah yaitu peserta didik kelas VIII MTS Nurul Izzah Bululawang dengan jumlah 20 peserta didik. Kemudian, peserta didik diberikan angket *adversity quotient* untuk dikerjakan. Dari 20 peserta didik akan dipilih 1 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dengan kategori *adversity quotient* tipe *climbers*. Kemudian diberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir. Setelah melakukan pengerjaan soal tes, dilakukanlah wawancara kepada subjek tersebut

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, soal tes, dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket *adversity response*

profile dengan tujuan untuk menentukan peserta didik dalam kategori *adversity quotient* tipe *climbers*. Soal tes yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir pada peserta didik yang memiliki *adversity quotient* tipe *climbers*. Wawancara yang dilakukan bertujuan guna memperoleh informasi lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir berdasarkan kategori *adversity quotient* tipe *climbers*.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti diperlukan untuk hadir di tempat penelitian sebagai perencana, penganalisis, penafsiran data dan laporan hasil penelitian. Tujuan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat penelitian berlangsung bisa diamati secara lancar, dalam hal ini peneliti juga menggunakan instrumen pendukung lainnya yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih luas. Instrumen yang digunakan guna mendukung penelitian ini meliputi angket *adversity quotient*, soal tes kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir lalu wawancara. Sebelum dibrikan kepada peserta didik instrumen diuji validitasnya terlebih dahulu oleh validator ahli.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:133) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *verification* (verifikasi data).

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dengan cara mengambil data yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir dan hasil wawancara. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara memakai teknik yang berbeda, yaitu teknik observasi, wawancara pendukung terhadap informan dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis lebih rinci untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian. Data dapat dikatakan valid/kredibel apabila terdapat kesesuaian antara hasil tes dan hasil wawancara kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis peserta didik.

HASIL

Berdasarkan hasil angket *adversity quotient*, maka hasil angket berdasarkan tipe *adversity quotient* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *adversity quotient* Peserta didik

No.	Nama subjek Penelitian	Skor AQ	Kategori AQ
1	Subjek ke-1 NF	194	<i>Climbers</i>
2	Subjek ke-2 DMP	191	<i>Climbers</i>
3	Subjek ke-3 MKF	130	<i>Campers</i>
4	Subjek ke-4 AOP	125	<i>Campers</i>
5	Subjek ke-5 AEF	92	<i>Quitters</i>
6	Subjek ke-6 MAM	86	<i>Quitters</i>

Hasil perolehan skor angket yang telah tertera pada Tabel 1, peneliti mengambil 1 subjek dengan perolehan skor *adversity quotient* paling tinggi yaitu 194. Hal ini ingin mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir peserta didik yang memiliki *adversity quotient* tipe *climbers*.

A. Hasil Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Proses Berpikir Peserta Didik Ditinjau dari *Adversity Quotient*.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek NF Kategori *Adversity Quotient* Tipe *Climbers*.

Paparan data tes kemampuan pemecahan masalah nomor 1a subjek NF adalah sebagai berikut:

Lembar Jawaban
Tulislah jawaban anda dibawah ini!

1) a. banyak percobaan 240 kali, maka $n = 240$
 banyak kejadian muncul mata dadu 2 = 39 kali, maka $f = 39$
 peluang empirik muncul mata dadu 2 = $\frac{f}{n}$
 $= \frac{39}{240}$
 $= \frac{13}{80}$

Jadi, peluang empirik muncul mata dadu 2 adalah $\frac{13}{80}$

Gambar 1. Hasil Tes Subjek NF Soal Nomor 1a

Berdasarkan Gambar 1 subjek NF telah memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

b. Banyak kejadian muncul mata dadu genap: $(39 + 37 + 39)$
 $= 115$ kali, maka $f = 115$

peluang empirik muncul mata dadu genap = $\frac{f}{n}$
 $= \frac{115}{240}$
 $= \frac{23}{48}$

Jadi, peluang empirik muncul mata dadu bilangan genap adalah $\frac{23}{48}$

Gambar 2. Hasil Tes Subjek NF Soal Nomor 1b

Berdasarkan Gambar 2 subjek NF telah memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

Tabel 2. Transkrip Hasil Wawancara Subjek NF Soal Nomor 1a

Peneliti	: Apakah kamu dapat memahami soal nomor 1a?
NF	: Paham, Pak.
Peneliti	: Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 1a?
NF	: Iya, karena materi peluang sulit.

Peneliti	: Setelah membaca soal informasi apa saja yang kamu peroleh untuk soal nomor 1a?
NF	: Banyak percobaan mengetos sebuah dadu yang diulang sebanyak 240 kali. Lalu banyak kejadian muncul mata dadu 2 sebanyak 39.
Peneliti	: Lalu, apa yang ditanyakan dalam soal nomor 1a tersebut?
NF	: Mencari mata dadu 2.
Peneliti	: Bagaimana kamu menentukan rumus pada soal nomor 1a?
NF	: Saya menggunakan rumus $\frac{f}{n}$ dimana, (f adalah frekuensi kejadian dan n adalah banyak percobaan).
Peneliti	: Setelah kamu menemukan rumus, bagaimana kamu bisa melaksanakan rencana untuk menentukan peluang empirik muncul mata dadu 2?
NF	: Dengan cara memasukan jumlah pengetosan dadu yang diulang, dan memasukkan jumlah muncul mata dadu 2.
Peneliti	: Bagaimana kamu memberikan kesimpulan hasil akhir dari soal nomor 1a?
NF	: Saya menambahkan kata jadi pada apa yang ditanyakan di soal.
Peneliti	: Lalu, bagaimana cara memeriksa kembali hasil dan proses yang sudah kamu kerjakan.
NF	: Saya membaca soalnya lagi, saya memeriksa rumus yang saya gunakan dan saya menghitung kembali hasil akhirnya.
Peneliti	: Apakah kamu yakin dengan jawaban yang sudah kamu kerjakan?
NF	: Yakin, karena saya sudah memeriksanya kembali.

Tabel 3. Transkrip Hasil Wawancara Subjek NF Soal Nomor 1b

Peneliti	: Apakah kamu bisa memahami soal nomor 1b?
NF	: Paham pak.
Peneliti	: Setelah membaca soal, informasi apa yang kamu dapatkan dari soal nomor 1b?
NF	: saya mengetahui semua muncul mata dadu genap yaitu 115.
Peneliti	: Lalu, apa yang ditanyakan dalam soal nomor 1b?
NF	: Peluang empirik muncul mata dadu genap.
Peneliti	: Bagaimana cara kamu menentukan rumus pada soal nomor 1b?
NF	: Saya menggunakan rumus $\frac{f}{n}$ (f adalah frekuensi kejadian dan n adalah banyak percobaan).
Peneliti	: Setelah menemukan rumus, bagaimana kamu melaksanakan rencana untuk menyelesaikan soal nomor 1b?
NF	: Saya memasukkan nilai frekuensi kejadian dan memasukan banyaknya percobaan pengetosan sebuah dadu.
Peneliti	: Dengan cara apa kamu memeriksa kembali hasil akhir agar akurat?
NF	: Saya membaca ulang soal dan memeriksa kembali rumus yang saya gunakan serta menghitung kembali hasil akhirnya lalu memberikan kesimpulan.
Peneliti	: Apa kamu yakin dengan hasil jawaban yang sudah kamu kerjakan?
NF	: Insya Allah yakin.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek NF, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke1 NF

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Keterangan
Menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan	Subjek NF mampu memahami masalah dalam soal dengan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.
Menentukan langkah rumus yang sesuai untuk menyelesaikan masalah	Subjek NF mampu menentukan rumus yang benar untuk menyelesaikan permasalahan pada soal.

Melaksanakan penyelesaian secara runtut dan benar	Subjek NF mampu melaksanakan penyelesaian dengan proses pengerjaan yang benar.
Memeriksa kembali hasil dan proses	Subjek NF mampu menjelaskan cara memeriksa ulang hasil proses dalam menyelesaikan masalah.
Menyimpulkan hasil penyelesaian	Subjek NF mampu memberikan kesimpulan hasil akhir penyelesaian.

Pada soal nomor 1a dan 1b subjek NF dapat memahami masalah dengan baik, hal ini dibuktikan dengan menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya pada soal, kemudian subjek dapat merencanakan pemecahan dengan menuliskan rumus, subjek juga dapat melaksanakan rencana dengan baik dan mendapatkan hasil akhir yang benar, subjek juga mampu memeriksa kembali hasil pekerjaannya dengan memberikan kesimpulan akhir.

2. Proses Berpikir Subjek NF Kategori *Adversity Quotient Tipe Climbers*.

Paparan data tes proses berpikir nomor 2 subjek NF adalah sebagai berikut:

2) Diket :
 Kelereng merah 15
 Kelereng hijau 14
 Kelereng kuning 13
 Peluang terambil kelereng biru $\frac{8}{29}$
 Dit : Peluang terambil kelereng hijau
 Dijawab: $15 + 14 + 13 + n = 42 + n$
 Peluang Kelereng biru : $\frac{n}{42+n} = \frac{8}{29}$
 $n \times 29 = 8(42+n)$
 $29n = 336 + 8n$
 $29n - 8n = 336$
 $21n = 336$
 $n = \frac{336}{21} = 16$
 Peluang Kelereng hijau : $P(h) = \frac{14}{42+n}$
 $= \frac{14}{42+16} = \frac{14}{58}$
 $= \frac{7}{29}$
 Jadi peluang kelereng hijau adalah $\frac{7}{29}$

Gambar 3. Hasil Tes Subjek NF Soal Nomor 1

Pada Gambar 3 subjek NF mampu memenuhi seluruh indikator proses berpikir yaitu menerapkan secara langsung pengetahuan yang dimilikinya dengan masalah yang dialami untuk mendapatkan solusi permasalahan, kemudian subjek memodifikasi pengetahuan yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan masalah yang ada, dan subjek merangkai pengetahuan yang baru untuk disesuaikan dengan masalah yang dihadapi.

Tabel 4. Transkrip Hasil Wawancara Subjek NF Soal Nomor 2

Peneliti	: Apakah kamu bisa memahami soal nomor 2?
NF	: Paham pak.
Peneliti	: Apa kamu pernah mengerjakan soal peluang sebelumnya?
NF	: Pernah pak, pada waktu guru memberikan tugas kemarin.
Peneliti	: Setelah memahami soal, informasi apa yang kamu dapatkan?
NF	: Saya mengetahui jumlah kelereng merah, hijau, dan kuning.
Peneliti	: Informasi apa yang belum lengkap di soal nomor 2?
NF	: Pada soal nomor 2 disana belum diketahui jumlah kelereng biru, tapi sudah diketahui peluang terambilnya.
Peneliti	: Pada soal nomor 2 menanyakan tentang apa?

NF	: Peluang teoritik terambil kelereng biru.
Peneliti	: Langkah apa yang akan dilakukan kamu untuk menerapkan pengetahuan yang kamu miliki sebelumnya agar mendapatkan solusi permasalahan?
NF	: Mencari jumlah kelereng biru, dengan cara menjumlahkan semua kelereng yang sudah diketahui soal.
Peneliti	: Bagaimana kamu memodifikasi cara untuk dapat menemukan jumlah kelereng biru?
NF	: Dengan cara membagikan semua jumlah kelereng dengan n , dimana n adalah jumlah kelereng biru yang belum diketahui, lalu dimasukan juga peluang terambilnya kelereng biru.
Peneliti	: Jika jumlah kelereng biru sudah ditemukan proses selanjutnya apa?
NF	: Mencari peluang teoritik jika diambil kelereng hijau.
Peneliti	: Cara apa yang kamu lakukan untuk merangkai permasalahan agar mengetahui peluang terambil kelereng hijau?
NF	: Membagi jumlah kelereng hijau dengan jumlah seluruh kelereng.
Peneliti	: Apa kamu yakin dengan jawaban yang sudah kamu kerjakan?
NF	: Insya Allah yakin.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek NF, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara proses berpikir yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek NF

Indikator Proses Berpikir	Keterangan
Menerapkan secara langsung pengetahuan yang dimilikinya dengan masalah yang dialami untuk mendapatkan solusi permasalahan	Subjek NF mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan masalah yang dialami untuk mendapatkan solusi permasalahan, yaitu subjek menjelaskan informasi yang belum lengkap disoal nomor 2.
Memodifikasi pengetahuan yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan masalah yang dialami	Subjek NF mampu memodifikasi pengetahuan yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan masalah yang dialami, yaitu subjek mampu menjelaskan proses memahami masalah dengan mencari terlebih dahulu jumlah dari kelereng biru.
Merangkai pengetahuan yang baru untuk disesuaikan dengan masalah yang dialami	Subjek NF mampu merangkai pengetahuan yang baru untuk disesuaikan dengan masalah yang dialami, dimana subjek mampu menjelaskan kesimpulan akhir penyelesaiannya secara runtut dan benar.

Hasil subjek NF pada soal nomor 2 yakni subjek dapat menerapkan secara langsung pengetahuan yang dimilikinya dengan masalah yang dialami untuk mendapatkan solusi permasalahan, subjek kemudian subjek memodifikasi pengetahuan yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan masalah yang ada, dan subjek merangkai pengetahuan yang baru untuk disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Subjek juga dapat mengerjakan soal dengan memperoleh jawaban yang benar. Berdasarkan uraian diatas membuktikan bahwa semua indikator proses berpikir berhasil terpenuhi oleh subjek NF.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data serta analisis data hasil yang diperoleh peneliti terkait kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir peserta didik ditinjau dari *adversity quotient*, oleh karena itu dapat diketahui secara keseluruhan pembahasan kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir peserta didik yang didasarkan pada *adversity quotient* sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek NF

Berdasarkan hasil tes serta wawancara terhadap subjek NF diketahui memiliki tingkat *adversity quotient* tipe *climbers* dengan memperoleh skor klasifikasi *angket response profile* 194 serta hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga yaitu 94,5. Maka bisa dikatakan bahwasannya peserta didik yang mempunyai kecerdasan *adversity quotient* tipe *climbers* tentu memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat bagus. Hal ini sesuai dengan penelitian Aini & Mukhlis (2020:107) yang menyatakan bahwa peserta didik yang berkategori *climbers* mempunyai komitmen untuk tidak mengeluh maupun menghindari dari masalah yang dialami, peserta didik yang berkategori *climbers* jika mengalami kesulitan atau keraguan, ia tidak akan putus asa dan akan terus semangat berusaha untuk dapat menyelesaikan masalah, karena peserta didik berkategori *climbers* selalu merespon positif jika ada permasalahan yang menimpa dirinya, peserta didik yang berkategori *climbers* juga akan selalu berjuang mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya. Hal tersebut didukung oleh Stoltz (2018:26), mengatakan bahwa siswa yang berkategori *climbers* memiliki semangat untuk selalu berusaha dan bekerja keras menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan penyelesaian yang diinginkan.

2. Proses Berpikir Subjek NF

Berdasarkan hasil tes serta wawancara terhadap subjek NF diketahui memiliki tingkat *adversity quotient* tipe *climbers* dengan memperoleh skor klasifikasi *angket response profile* 194, serta hasil tes proses berpikir yang sangat bagus juga yaitu 90,5. Maka bisa dikatakan bahwasannya peserta didik yang mempunyai kecerdasan *adversity quotient* tipe *climbers* tentu memiliki proses berpikir matematis yang sangat bagus. Hal ini sesuai dengan penelitian Aini & Mukhlis (2020:107) yang menyatakan bahwa peserta didik yang berkategori *climbers* mempunyai komitmen untuk tidak mengeluh maupun menghindari dari masalah yang dialami, peserta didik yang berkategori *climbers* jika mengalami kesulitan atau keraguan, ia tidak akan putus asa dan akan terus semangat berusaha untuk dapat menyelesaikan masalah, karena peserta didik berkategori *climbers* selalu merespon positif jika ada permasalahan yang menimpa dirinya, peserta didik yang berkategori *climbers* juga akan selalu berjuang mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya. Hal tersebut didukung oleh Stoltz (2018:26), mengatakan bahwa siswa yang berkategori *climbers* memiliki semangat untuk selalu berusaha dan bekerja keras menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan penyelesaian yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, serta analisis data terkait kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir peserta didik ditinjau dari *adversity quotient* pada materi peluang kelas VIII MTS Nurul Izzah Bululawang, dapat disimpulkan antara lain, sebagai berikut:

1. Subjek NF termasuk kedalam kategori *adversity quotient* tipe *climbers*, bisa memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Hal ini membuktikan bahwasannya peserta didik yang mempunyai kecerdasan *adversity quotient* tipe *climbers*, akan mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik.
2. Subjek NF dengan kategori *adversity quotient* tipe *climbers*, telah mampu memenuhi semua indikator proses berpikir. Hal tersebut membuktikan bahwasannya peserta didik yang mempunyai kecerdasan *adversity quotient* tipe *climbers*, akan mempunyai proses berpikir yang sangat baik.

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang sudah diuraikan peneliti, saran atau rekomendasi dari peneliti sebagai antara lain: 1. Pendidik diharapkan harus selalu memantau dan mengetahui bahwa setiap peserta didik dalam kategori *adversity quotient* terdapat perbedaan dalam menyelesaikan masalah, salah satunya yaitu dalam menyelesaikan soal matematika, karena masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan *adversity quotient* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir peserta didik; 2. Peserta didik harus meningkatkan lagi *adversity quotient* yang lebih baik kedalam dirinya, agar mampu mengatasi setiap kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan, baik dalam belajar materi matematika maupun belajar materi pembelajaran; 3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir peserta didik jika ditinjau dari *adversity quotient*, disarankan untuk mengembangkan penelitiannya pada subjek yang lebih banyak lagi agar dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan proses berpikir peserta didik dengan pokok bahasan yang lebih baik dari penelitian ini guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. N. ; Mukhlis, M. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya dari Adversity Quotient. *Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 2 No. 1*, 105-128.
- Putri, H. E. (2017). *Pendekatan Concrete Pictorial Abstract Kemampuan Matematis Rancangan Pembelajarannya*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Sawir, M. (2021). *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik*. Sleman: Deepublish.
- Stoltz, P. G. (2018). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugioyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya., H. (2013). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.